

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIRED
STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 PATIHAN SIDOHARJO SRAGEN PADA MATA
PELAJARAN IPS TAHUN 2011/2012**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

DANIK IKA PURNEMASARI

A 510 080 209

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIRED
STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 PATIHAN SIDOHARJO SRAGEN
PADA MATA PELAJARAN IPS TAHUN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


DANIK IKA PURNAMASARI

A. 510080209

Disetujui untuk dipertahankan


Dihadapan Dewan Penguji Skripsi Sarjana S-1

Pembimbing I



Drs. Muhroji, M.Si

Pembimbing II



Dr. Samino, MM

PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIRED
STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 PATIHAN SIDOHARJO SRAGEN PADA
MATA PELAJARAN IPS TAHUN 2011/2012**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DANIK IKA PURNAMASARI

A. 510080209

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : Senin, 23 Juli 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Muhroji, M.Si
2. Dr. Samino, MM
3. Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd

()
()
()

Surakarta, Desember 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Drs. Sofyan Anif, M. Si

NIK. 547

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIRED STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PATIHAN SIDOHARJO SRAGEN PADA MATA PELAJARAN IPS TAHUN 2011/2012

Danik Ika Purnamasari, A 510080209, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 79 halaman.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur kerja dilaksanakan 2 (dua) siklus, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen Tahun 2011/2012 melalui penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Paired Storytelling* pada materi pokok Perjuangan Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes formatif, dengan alat pengukuran data menggunakan triangulasi sumber dan tes analisis diskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru dan 22 siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil bahwa rata – rata kelas 56,09 dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) ada 7 siswa (31,81%). Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata – rata kelas 60,27 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM) ada 10 siswa (45,45%). Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi dibanding pada siklus I, terbukti dengan rata – rata kelas 71,32 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) ada 21 siswa (95,45%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Paired Storytelling* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen.

kata kunci : metode *cooperative learning tipe paired storytelling*, hasil belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik. Suryabrata (2004:232) dalam Samino, dkk menyimpulkan tentang belajar. Berkaitan dengan belajar, ia menyebutkan hal – hal pokok sebagai berikut :

1. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behaviral changes, aktual maupun potensial).
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah dipaparkannya kecakapan baru.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Dari pengertian pendidikan dan belajar yang telah terpaparkan diatas maka guru sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan. Guru harus mampu menarik perhatian siswa. Sehingga tampak bahwa titik berat peran guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran guru harus mempunyai cara atau strategi dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Hal ini sangat penting karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan memaksimalkan proses dan hasil belajar.

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang berhubungan dengan konsep. Konsep adalah hasil berpikir abstrak manusia yang merangkum banyak pengalaman. Artinya konsep itu timbul sebagai hasil dari pengalaman manusia dengan lebih dari satu peristiwa atau fakta yang terjadi secara berulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen, dalam proses belajar mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan metode dan media yang tepat. Ini karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran rendah. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang meningkat. Khususnya pada pembelajaran IPS dalam penyampaian guru masih bersifat dominan atau masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Selain itu, materi yang disampaikan pada siswa hanya bersifat informatif dan menghafal. Dengan keadaan seperti ini siswa dalam menerima materi IPS merasa kesulitan dan membosankan. Minat dan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran juga sangat kurang. Karena sebagian besar guru hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media atau metode yang ada. Akibatnya siswa merasa bosan, cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS sangat rendah.

Karena kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Secara umum pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menghafalkan konsep, teori, dan istilah. Sehingga pelajaran IPS yang seharusnya sebagai proses, sikap, dan aplikasi terabaikan. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tidak dapat berfikir secara kreatif dan mandiri yang pada akhirnya siswa malas saat mengikuti pelajaran. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan kelas V mata pelajaran IPS yang rata – rata nilainya 56,09.

Berdasarkan uraian diatas agar siswa bisa mudah memahami materi pelajaran terutama IPS, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, khususnya dalam hal ini adalah pada mata pelajaran IPS. salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita berpasangan (Paired Storytelling). Metode ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Dengan metode bercerita berpasangan ini, diharapkan siswa sepenuhnya dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pemecahan masalah, hingga penarikan kesimpulan. Melalui proses yang dialami siswa secara langsung akan mempermudah pemahaman dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai pihak dan observasi pada kegiatan pembelajaran pada kelas V SDN 3 Patihan Sragen, ternyata masih ada beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.
2. Penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional
3. Kurangnya pemberian penguatan pada siswa.
4. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS rendah.

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan supaya pembahasan dapat dilakukan dengan teliti, terpusat, dan mendalam maka permasalahan dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* di kelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada semester II tahun 2011/2012.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan metode cooperative learning tipe paired storytelling dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia untuk siswa kelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada semester II tahun 2011/2012”

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS khususnya materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe paired storytelling*.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *cooperative learning tipe paired storytelling*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi IPS dengan metode *cooperative learning tipe paired storytelling*.

b. Bagi guru

Sebagai masukan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan metode mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen. Penelitian ini dilakukan di SD ini, karena pada kelas V banyak nilai belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah yaitu dibawah 60. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut peneliti menggunakan metode *cooperative learning tipe paired storytelling*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu Januari, Februari, dan Maret 2012. Minggu pertama bulan Desember peneliti mulai mengadakan persiapan, yaitu menyusun proposal penelitian dan instrumennya. Minggu kedua bulan Januari sampai Februari 2012, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk analisis data, pembahasan dan penyusunan laporan hasil penelitian dilaksanakan pada minggu kedua bulan Februari sampai minggu keempat bulan Maret.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada sebuah subyek penelitian.

Suharsimi Arikunto (2007:2-3) dalam Rubino Rubiyanto (2009:107) menjelaskan kata penelitian tindakan kelas dari frasa/unsur kata pembentuknya ialah penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Kata tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas mengacu pada pengertian yang spesifik, ialah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Kelas buka wujud tempat ruang mengajar, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal hingga akhir. Dengan demikian peneliti bertugas merencanakan, memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data, dan berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen yang berjumlah 22 anak, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki – laki. Peneliti sebagai pelaku tindakan dan siswa sebagai pembelajar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dengan siklus yang berisi tahapan – tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan – tahapan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran, setiap jam pelajaran 35 menit. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II antara lain :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan guru kelas sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
- d. Menyiapkan alat yang akan digunakan siswa untuk melakukan diskusi dan menyiapkan alat dokumentasi.

2. *Action* (tindakan)

Pada masing – masing siklus tindakan yang dilakukan antara lain:

- a. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.
- b. Siswa dibagi dalam kelompok dan berpasangan untuk melakukan diskusi.
- c. Guru memberikan penguatan dan umpan balik positif.
- d. Guru melakukan evaluasi dan penugasan, serta membuat simpulan pembelajaran dengan bersama siswa.

3. *Observation* (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

- a. Dalam kegiatan ini guru kelas sebagai guru kelas sebagai observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui kinerja siswa.

4. *Reflektion* (refleksi)

Cara mengukur keberhasilan siswa baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif dapat dilakukan dengan analisis. Kemudian dapat disampaikan refleksi terhadap hasil analisis. Dengan demikian dapat disampaikan refleksi sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
- b. Guru mengadakan perbaikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.
- c. Dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan bisa mengerjakan soal – soal tentang materi yang dipelajari.

E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang peserta didik berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, tes diberikan untuk mendapatkan data kuantitatif, yaitu data nilai hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran yang dapat dianalisis secara deskriptif.

2. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen ini adalah suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan melihat buku – buku, arsip, atau foto – foto yang berhubungan dengan orang yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

1. Tes
2. Observasi

3. Rencana pelaksanaan Pembelajaran

H. Validitas Data Dan Validitas Instrumen

1. Validitas Data

Pengujian validitas data menggunakan validitas triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, akan digunakan untuk mencocokkan data keaktifan siswa melalui proses observasi dan dokumentasi.

2. Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa soal tes. Oleh karena itu, uji validitas yang akan digunakan adalah uji validitas isi.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif komparatif

Data yang diperoleh yang berupa data kuantitatif dianalisa. Data dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai hasil tes kondisi awal, siklus I, dan siklus II, kemudian di refleksi.

2. Analisis interaktif

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan

J. Indikator Pencapaian

Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila bisa mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 60. Pada penelitian ini, sebagai patokan keberhasilan bagi peneliti dalam pembelajaran IPS kelas V dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe paired storytelling*, maka kriteria keberhasilan adalah 75% dari seluruh siswa kelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen telah mencapai/melebihi KKM.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 3 Patihan

SD Negeri 3 Patihan adalah sebuah sekolah dasar yang terletak ditengah persawahan warga, yang tepatnya terletak di desa Jenak, Patihan, Sidoharjo, Sragen. SD ini memiliki 11 orang tenaga pendidik dan 1 orang karya bakti, sarana dan prasarana sekolah ini memang kurang lengkap. Siswa siswi di sekolah ini memiliki hasil belajar yang rendah, oleh karena itu menjadi suatu alasan mengapa peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini.

Keadaan siswa disekolah dasar 3 Patihan ini juga masih minim, dengan jumlah murid seluruhnya hanya 97 siswa. Hal tersebut juga menjadi kendala kemajuan dari SD ini. Untuk siswa kelas V sedikit spesial karena memiliki jumlah siswa lebih banyak diantara yang lain.

B. Diskripsi Kondisi Awal

Penelitian dilakukan selama 2 siklus, tetapi sebelum penelitian dilakukan pastinya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran di SD Negeri 3 Patihan sebelum diterapkannya metode *cooperative learning tipe paired storytelling*.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada prasiklus adalah sebagai berikut : siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara lisan ada 3 siswa, siswa yang mampu mengerjakan soal yang diberikan guru ada 7 siswa, siswa yang mampu menyampaikan pertanyaan sendiri 0 siswa, atau tidak ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan sendiri, siswa yang mampu mengerjakan

tugas sesuai kesepakatan 7 siswa, serta siswa yang mampu menunjukkan kesediaan berperan serta dalam penyelesaian tugas juga 7 siswa. Sedangkan terdapat 4 siswa yang mampu bekerjasama dengan baik. Dari keaktifan siswa tersebut maka dapat pula dilihat bahwa rata-rata kelas siswa juga masih rendah yaitu 56,09.

C. Pelaksanaan Masing – Masing Siklus

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I peneliti sebelum melakukan penelitian melakukan persiapan terlebih dahulu, diantaranya adalah, membuat RPP untuk mengajar, melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau guru kelas V, mempersiapkan alat dokumentasi dan observasi.

Saat mengajar peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil data yang diperoleh direfleksi. Hasil dari refleksi tersebut ada dua yaitu refleksi bagi guru dan refleksi bagi siswa. Refleksi bagi siswa yaitu, banyak siswa yang masih takut menyampaikan pertanyaan sendiri, masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, siswa kurang mampu berdiskusi dengan baik. Refleksi bagi guru antara lain, guru kurang mampu mendorong adanya tukat pendapat antar siswa dan siswa dengan guru, guru kurang memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar, kurangnya ketrampilan guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan membentuk sikap siswa agar menjadi lebih dewasa

dan bertanggung jawab. Pada siklus I ini rata – rata kelas siswa meningkat menjadi 60,27.

2. Siklus II

Pada siklus ini pelaksanaannya berdasarkan pada hasil refleksi siklus II. Pada siklus II ini dimanfaatkan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus I. Hasil dari siklus II ini meningkat lebih baik dari siklus I, dengan bukti rata – rata kelas meningkat menjadi 71,32. Dengan peningkatan tersebut maka penelitian berhenti dan berhasil pada siklus II. Sehingga hipotesis yang diambil dapat diterima atau terbukti, bahwa penerapan metode cooperative learning tipe paired storytelling dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS tahun 2011/2012.

D. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan meningkat dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata kelas dari sebelum penelitian hingga siklus II, yaitu pada pra siklus rata – rata kelas 56,09. Pada siklus I meningkat menjadi 60,27. Kemudian pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 71,32.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* yaitu, hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan sebesar

1,82% atau sebanyak 7 siswa, pada siklus I sebesar 54,55% atau sebanyak 12 siswa, pada siklus II sebesar 95,45% atau sebanyak 21 siswa. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II sebesar 95,45% atau sebanyak 21 siswa.

Dengan melihat peningkatan persentase ketuntasan belajar tersebut maka dapat dikatakan bahwa daya serap siswa mengalami peningkatan, dan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V SDN 3 Patihan Sidoharjo Sragen tahun 2011/2012, sehingga hipotesis dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Penerapan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I hingga siklus II pada pembelajaran IPS sebesar 95,45%.
2. Melalui metode *cooperative learning tipe paired storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS.

B. IMPLIKASI

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS kelas V.
2. Memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah pembelajaran *cooperative learning tipe paired storytelling*.

C. SARAN

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada para guru untuk dapat menerapkan metode *cooperative learning tipe paired storytelling*, misalnya pada saat mata pelajaran IPS. sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan

hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Kepada guru

- a. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning tipe paired storytelling* dan menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Guru diharapkan selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya bagi 1 anak yang tidak tuntas dalam belajar, agar siswa tersebut menjadi lebih maju dan berkembang.

3. Kepada peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian hendaknya lebih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran selain IPS melalui metode *cooperative learning tipe paired storytelling*. Dan masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengatasi permasalahan – permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS. hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar disekolah berjalan efektif tanpa hambatan,sesuai dengan yang di inginkan.